

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN VULVA HYGIENE TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DALAM MENCEGAH FLOUR ALBUS DI SMPN 1 PADANGAN

Ridha Tri Kusumawati¹, Ahmad Zainal Abidin², Hasan Bisri³

ridhakusumawati1@gmail.com¹, ahmadzainalabidin14@gmail.com², bisri15@gmail.com³

Institut Sains Teknologi dan Kesehatan Insan Cendekia Husada Bojonegoro

ABSTRAK

Flour albus atau disebut juga dengan keputihan adalah salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi dikalangan remaja putri dan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan vulva hygiene terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam mencegah flour albus di SMPN 1 Padangan. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental dengan rancangan one-group pra-post test design. Populasi terdiri dari 317 remaja putri dari kelas 8 dan 9. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah 32 responden. Data dianalisis dengan uji statistic wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai uji Wilcoxon signed rank test (p value = $0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan secara statistik ada pengaruh edukasi kesehatan vulva hygiene terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam mencegah flour albus di SMPN 1 Padangan. Kesimpulan bahwa edukasi kesehatan vulva hygiene terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam mencegah flour albus di SMPN 1 Padangan dengan metode demonstrasi disertai media phantom sebagai alat peraga dan media leaflet sebagai media baca dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri.

Kata Kunci: Vulva Hygiene, Flour Albus, Pengetahuan Remaja.

ABSTRACT

Fluor albus, also known as vaginal discharge, is a common reproductive health issue among adolescent girls. This study aims to analyze the effect of vulva hygiene health education on the knowledge level of adolescents in preventing fluor albus at SMPN 1 Padangan. This research employed a quantitative method with a pre-experimental approach using a one-group pretest-posttest design. The population consisted of 317 female adolescents from grades 8 and 9. The sample was selected using purposive sampling with 32 respondents. Data were analyzed using the Wilcoxon statistical test. The results showed a Wilcoxon signed-rank test value ($p=0.000<0.05$), indicating a statistically significant effect of vulva hygiene health education on adolescents' knowledge level in preventing fluor albus at SMPN 1 Padangan. In conclusion, vulva hygiene health education using demonstration methods with phantom models as teaching aids and leaflets as reading materials effectively improves the knowledge level of adolescent girls.

Keywords: Vulva Hygiene, Fluor Albus, Adolescent.

PENDAHULUAN

Flour albus atau disebut juga dengan keputihan adalah salah satu masalah kesehatan reproduksi yang terjadi dikalangan remaja putri khususnya, flour albus atau keputihan ini adalah suatu kondisi keluarnya cairan selain darah dari vagina (Rahmani, 2024). Fakta menunjukkan bahwa data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2021, angka keputihan pada wanita Eropa adalah 25% dan 40%-50% mengalami kekambuhan. Masalah kesehatan reproduksi perempuan, termasuk keputihan menyumbang 33% penyakit perempuan di seluruh dunia. Data nasional di Indonesia menunjukkan bahwa 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya satu kali dalam hidupnya, dengan 45% diantaranya terjadi pada remaja. Di Jawa Timur, prevalensi mencapai 65% akibat kebiasaan buruk seperti jarang ganti pakaian dalam (70% wanita muda) dan vulva hygiene yang salah (Arifah et al., 2025). Keputihan patologis (berbau amis, gatal, berwarna kuning/hijau) disebabkan infeksi jamur *Candida*, bakteri *Gardnerella*, atau parasit *Trichomonas vaginalis*, berisiko infertilitas jika tidak dicegah (Cahyaningtyas, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 1 Padangan didapatkan bahwa fenomena remaja putri belum mengetahui tindakan vulva hygiene dengan benar, hal ini dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan terkait edukasi yang diberikan tentang vulva hygiene. Menurut (Abidin, dkk. 2026) edukasi kesehatan merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan derajat kesehatan dengan beragam bentuknya. Pemberdayaan kesehatan pada remaja bertujuan untuk memampukan dan memandirikan remaja dengan mendorong kesadaran dan potensi yang dimiliki agar mereka dapat mengambil keputusan sehat.

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas yang selalu dimiliki oleh setiap remaja yaitu mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi atau akrab disebut anak gen z dengan sebutan kepo, menyukai tantangan dan petualangan serta cenderung berani mengambil resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Hapsari, 2019:1).

Remaja putri (10-19 tahun) sangat rentan karena perubahan hormonal menarche dan minim edukasi reproduksi. Data WHO (2021) menunjukkan 33% penyakit reproduksi wanita global adalah keputihan. Penelitian Sulistya et al. (2023) di Bojonegoro menemukan 85,9% remaja pesantren alami flour albus akibat hygiene buruk ($p=0,000$). Oleh karena itu, edukasi vulva hygiene diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan sesuai teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa setiap individu mempunyai pengetahuan yang tidak sama karena pengindraan setiap orang mengenai suatu objek berbeda – beda.

SMPN 1 Padangan memiliki (populasi 317 siswi kelas 8-9) dipilih karena berpotensi tinggi akan kejadian flour albus, oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan harapan tingkat pengetahuan remaja putri baik dalam melakukan vulva hygiene untuk mencegah kejadian flour albus. Penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh edukasi kesehatan vulva hygiene terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam mencegah flour albus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Pre-eksperimental one-group pretest-posttest design yaitu rancangan penelitian dengan mengevaluasi efek dari suatu intervensi yang diberikan kepada satu kelompok subjek untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Variabel independen: edukasi kesehatan vulva hygiene; dependen: tingkat pengetahuan.

Populasi: 317 siswi kelas 8-9 SMPN 1 Padangan, Kec. Padangan, Kab. Bojonegoro.
Sampel: 32 responden purposive sampling (inklusi: usia 14-16 tahun, menstruasi, bersedia informed consent). Dengan p value = 0,000

Instrumen: Kuesioner 17 butir pernyataan Intervensi: Edukasi 45-60 menit (demonstrasi phantom vulva, dengan media baca leaflet) Pretest: Sehari sebelum; posttest: 1 minggu setelah.

Analisis: Editing, coding, scoring, tabulating, Etika Penelitian

Informed consent, anonimitas, kerahasiaan data, persetujuan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Berdasarkan Kelas

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

No	Karakteristik Kelas	Frekuensi	Presentase
1.	Kelas 8	6 Siswi	19%
2.	Kelas 9	26 Siswi	81%
Total		32 Siswi	100%

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa 32 responden yang diambil oleh peneliti terdiri dari kelas 8 dan kelas 9, dengan sebagian besar responden sebanyak 26 siswi remaja putri dari kelas 9 (81%) yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

b. Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Karakteristik Umur	Frekuensi	Presentase
1.	14 Tahun	26 Siswi	81%
2.	15 Tahun	6 Siswi	19%
3.	16 Tahun	0 Siswi	0%
Total		32 Siswi	100%

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa 32 responden yang diambil oleh peneliti sebagian besar responden sebanyak 26 siswi remaja putri berusia 14 Tahun (81%) yang bersedia dalam penelitian ini.

c. Karakteristik Berdasarkan Agama

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

No	Karakteristik Agama	Frekuensi	Presentase
1.	Islam	32 Siswi	100%
2.	Kristen	0 Siswi	0%
3.	Katolik	0 Siswi	0%
4.	Hindu	0 Siswi	0%
Total		32 Siswi	100%

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa 32 responden yang diambil oleh peneliti mayoritas responden beragama islam (100%).

d. Karakteristik Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No	Karakteristik Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase
1.	Teman Sebaya	30 Siswi	94%
2.	Orang Tua	0 Siswi	0%
3.	Internet	2 Siswi	6%
4.	Televisi	0 Siswi	0%
5.	Radio	0 Siswi	0%
Total		32 Siswi	100%

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa 32 responden yang diambil oleh peneliti mayoritas 30 siswi remaja putri mendapatkan sumber informasi dari teman sebayanya (94%).

Tabel 5. Hasil pre test sebelum diberikan edukasi kesehatan vulva hygiene dalam mencegah flour albus menggunakan metode demonstrasi dengan media leaflet dan alat peraga (phantom).

NO	Tingkat Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i>	Pre	Test
		Frekuensi	Presentase
1.	Baik	22 Siswi	69%
2.	Cukup	9 Siswi	28%
3.	Kurang	1 Siswi	3%
Total		32 Siswi	100%

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa 32 responden yang diambil oleh peneliti memiliki tingkat pengetahuan beragam sebelum diberikan intervensi edukasi kesehatan vulva hygiene terdiri dari kelas 8 dan kelas 9. Pre test dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 November 2025 dengan hasil sebagian besar responden sebanyak 22 siswi remaja putri memiliki tingkat pengetahuan baik (69%), 9 siswi remaja putri memiliki tingkat pengetahuan cukup (28%) dan 1 siswi remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (3%).

Tabel 5.6 Hasil post test sesudah diberikan edukasi kesehatan vulva hygiene dalam mencegah flour albus menggunakan metode demonstrasi dengan media leaflet dan alat peraga (phantom).

NO	Tingkat Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i>	Post	Test
		Frekuensi	Presentase
1.	Baik	32 Siswi	100%
2.	Cukup	0 Siswi	0%
3.	Kurang	0 Siswi	0%
Total		32 Siswi	100%

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa 32 responden yang diambil oleh peneliti memiliki peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan setelah diberikan edukasi kesehatan vulva hygiene terdiri dari kelas 8 dan kelas 9. Post test dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 November 2025 dengan hasil sebagian besar responden sebanyak 32 siswi remaja putri memiliki peningkatan pengetahuan baik (100%).

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Pengaruh Edukasi Kesehatan Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Dalam Mencegah Flour Albus Di SMPN 1 Padangan

No	Tingkat Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i>	Pre	Test	Post	Test
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	22 Siswi	69%	32 Siswi	100%
2.	Cukup	9 Siswi	28%	0 Siswi	0%
3.	Kurang	1 Siswi	3%	0 Siswi	0%

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa 32 responden yang diambil oleh peneliti memiliki peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan setelah diberikan edukasi kesehatan vulva hygiene dengan metode demonstrasi disertai media phantom sebagai alat peraga dan leaflet sebagai media baca. Responden terdiri dari kelas 8 dan kelas 9 dengan hasil sebagian besar responden sebanyak 32 siswi remaja putri memiliki peningkatan pengetahuan baik (100%) dengan skor nilai kuisoner yang berbeda tentunya.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Wilcoxon signed rank test dengan menggunakan bantuan software SPSS 16 disimpulkan bahwa edukasi kesehatan vulva hygiene terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam mencegah flour albus di SMPN 1

Padangan dengan metode demonstrasi disertai media phantom sebagai alat peraga dan media leaflet sebagai media baca dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri yaitu dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$.

PEMBAHASAN

➤ Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Dalam Mencegah Flour Albus Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan

Pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan vulva hygiene dengan metode demonstrasi disertai dengan media phantom sebagai alat peraga beserta leaflet yang digunakan sebagai media baca memperoleh hasil dari kuisioner pre test yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 November 2025 dengan hasil sebagian besar responden sebanyak 22 siswi remaja putri memiliki tingkat pengetahuan baik (69%), 9 siswi remaja putri memiliki tingkat pengetahuan cukup (28%) dan 1 siswi remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (3%).

Dari hasil penelitian menyatakan bahwasanya hal ini terjadi, karena mereka belum pernah mendapatkan materi terkait vulva hygiene mendukung penelitian terdahulu menurut Hermayanti.,(2024) bahwa remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang hygiene kewanitaan. Responden sebanyak 22 siswi remaja putri sudah memiliki tingkat pengetahuan baik pada saat diukur dengan kuisioner penelitian, hal ini terjadi karena sesuai dengan konsep pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2018), dalam Adiputra, dkk. (2021:4) menyebutkan bahwasanya setiap individu mempunyai pengetahuan yang tidak sama karena penginderaan setiap orang mengenai suatu objek berbeda – beda.

Menurut Asda & Sekarwati (2023:26) ada beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu terdapat faktor yang mempengaruhi dari dalam dirinya sendiri, faktor dari luar yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dari keluarga, masyarakat sarana prasarana, upaya belajar, strategi dan metode dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, peneliti berasumsi bahwa hasil sebelum diberikan edukasi baik dikarenakan siswa siswi di SMPN 1 Padangan adalah mereka siswa siswi pilihan, serta responden yang bergabung dalam penelitian ini adalah mereka yang aktif di SMPN 1 Padangan yang sering mengikuti olimpiade, serta kegiatan – kegiatan yang ada di sekolah.

➤ Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Dalam Mencegah Flour Albus Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan

Pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi kesehatan vulva hygiene dengan metode demonstrasi disertai dengan media phantom sebagai alat peraga beserta leaflet yang digunakan sebagai media baca memperoleh hasil dari kuisioner post test yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 November 2025 dengan hasil sebagian besar responden sebanyak 32 siswi remaja putri memiliki peningkatan pengetahuan baik (100%) yang tentunya dengan skor nilai dari responden yang berbeda – beda.

Dari hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan remaja putri mendapatkan peningkatan yang signifikan dapat disebabkan karena rasa keingintahuan yang belum mereka dapatkan sebelumnya, hal ini sesuai dengan konsep pada remaja bahwa masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas yang selalu dimiliki oleh setiap remaja yaitu mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi atau akrab disebut anak gen z dengan sebutan kepo, menyukai tantangan dan petualangan serta cenderung berani mengambil resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Hapsari, 2019:1).

Berdasarkan hasil tersebut peneliti berasumsi remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi pada suatu hal yang belum pernah mereka dapatkan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan memberikan edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi, peneliti memberikan kesempatan mereka mampu menirukan serta mencoba sendiri dialat peraga

berupa phantom yang telah disediakan oleh peneliti serta disediakan juga media baca berupa leaflet yang dikemas dengan design lucu dan berwarna yang bertujuan untuk menarik perhatian dari responden agar mau membaca serta memperhatikan saat dilakukannya sesi edukasi kesehatan.

➤ **Pengaruh Edukasi Kesehatan Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Dalam Mencegah Flour Albus Di SMPN 1 Padangan**

Hasil analisa uji statistik wilcoxon menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara pre test dan post test yang dilakukan peneliti dengan nilai p value = $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh edukasi kesehatan vulva hygiene terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam mencegah flour albus di SMPN 1 Padangan.

Edukasi kesehatan yang dilakukan peneliti berupaya agar seseorang mampu menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka dengan baik dan tepat, dengan diberikan pengetahuan yang lebih terkait dengan vulva hygiene dalam mencegah flour albus yang berupaya untuk membuat mereka mengetahui bagaimana cara mereka untuk menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan bagi kesehatan mereka atau bahkan merugikan orang lain. Hal ini sesuai dengan teori konsep pendidikan kesehatan menurut Asda & Sekarwati (2023:4).

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti, responden mengalami peningkatan signifikan yang diukur dengan kuisioner pre test dan post test 32 responden yang terdiri atas kelas 8 dan 9 mengalami peningkatan pengetahuan 100% dengan skor nilai yang beragam. Penggunaan metode demonstrasi pada saat melakukan edukasi kesehatan dengan media phantom sebagai alat peraga disertai dengan media leaflet yang didesign dengan visual yang menarik, berwarna dan lucu dikalangan remaja putri SMP cukup menarik perhatian responden dalam pelaksanaan edukasi kesehatan. Responden juga diberikan kesempatan peneliti untuk mencoba sendiri melakukan teknik vulva hygiene di phantom yang telah disediakan. Hal ini dapat memudahkan responden remaja putri dalam menangkap informasi yang diberikan dengan penggunaan bahasa yang sederhana yang digunakan oleh peneliti, hasil penelitian ini selaras dengan Hermayanti (2024) bahwa edukasi kesehatan dapat mempengaruhi sikap remaja putri dalam melakukan hygiene kewanitaan.

Menurut peneliti dengan melihat karakteristik responden yang diambil yaitu dikalangan remaja putri pada fase pertengahan yaitu umur 14 – 16 tahun sangat tepat diberikan edukasi kesehatan melalui metode demonstrasi dengan media phantom sebagai alat peraga dan disertai media leaflet sebagai media baca dapat mempermudah dalam penyampaian edukasi kesehatan karena responden merasa tertarik dan penasaran sesuai dengan konsep remaja bahwa remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu hal yang belum pernah diketahui sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa penyampaian edukasi kesehatan dapat berjalan sesuai yang diharapkan melihat situasi dan kondisi dari karakteristik responden yang diambil, dengan penggunaan bahasa yang sederhana, penggunaan metode, penggunaan media yang sesuai, serta waktu yang tepat saat melakukan edukasi kesehatan, agar memastikan responden dalam keadaan senang dan tidak dalam kondisi tertekan. Dari hasil yang didapat selain pengaruh edukasi kesehatan yang diberikan ada faktor lain yang mempengaruhi responden tersebut mengalami peningkatan pengetahuan pada remaja putri. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi edukasi kesehatan yaitu metode atau cara penyampaian saat edukasi, media yang digunakan saat edukasi, usia responden, tingkat kecerdasan dari masing – masing responden, kesiapan dalam menerima materi baru atau informasi yang akan disampaikan, pengalaman serta pengetahuan dari responden itu sendiri. Selain itu juga terdapat faktor eksternal lainnya yaitu lingkungan pendidikan dari masing – masing responden yang berbeda – beda, dukungan dari keluarga masing – masing responden serta guru yang berada di lingkungan responden.

KESIMPULAN

1. Adanya pengaruh edukasi kesehatan vulva hygiene terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam mencegah flour albus yang dilakukan di SMPN 1 Padang dengan metode demonstrasi disertai media phantom sebagai alat peraga dan media leaflet sebagai media baca dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri yaitu dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Metode demonstrasi praktik lebih efektif dari pada hanya ceramah pada responden remaja middle adolescence 14 – 16 tahun sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh peneliti dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, hal ini dapat dikembangkan kedalam program UKS yang ada di sekolah untuk melakukan pencegahan flour albus sejak dini.
3. Hasil penelitian memvalidasi teori Notoatmodjo (2018), dalam Adiputra, dkk. (2021:4-5) bahwa edukasi memengaruhi kognitif tahu, edukasi vulva hygiene terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam mencegah flour albus memperkuat teori Asda & Sekarwati (2023:26) dengan bukti empiris faktor pendekatan belajar secara demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dari faktor internal/eksternal.

Saran

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti terkait dengan ilmu keperawatan reproduksi serta dapat menghasilkan luaran yang bermanfaat.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat terutama bagi remaja putri dalam meningkatkan pengetahuan mengenai vulva hygiene dalam mencegah flour albus, serta dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapat dalam kehidupan sehari – harinya serta mampu mengidentifikasi kejadian flour albus.

3. Bagi Sekolah

Luaran dalam penelitian diharapkan dapat menjadi media baca seluruh siswi remaja putri yang dapat dipasang di UKS putri SMPN 1 Padang sebagai bahan bacaan tentang vulva hygiene dalam mencegah flour albus, serta dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam menyusun program penyuluhan rutinan atau kebijakan yang mendukung pendidikan kesehatan reproduksi khususnya kejadian flour albus dengan tindakan vulva hygiene.

4. Bagi Institusi

Menambah kepustakaan sebagai bahan bacaan maupun referensi selanjutnya tentang pengaruh edukasi kesehatan vulva hygiene terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam mencegah flour albus.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan edukasi kesehatan hanya dengan menggunakan metode ceramah, tanpa adanya alat peraga berupa phantom disertai media baca berupa leaflet agar efektifitas edukasi kesehatan vulva hygiene itu sendiri dapat diketahui lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., & Teguh, S. (2026). Start to Stop Tobacco" Pemberdayaan Kesehatan Remaja Bebas Ancaman Bahaya Asap Rokok". *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(01), 117-123.
- Adiputra, dkk. (2021) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Arifah, S. N., Wuriningsih, A. Y., & Distinarista, H. (2025). Dominan Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja. *An-Najat*, 3(2), 202-219.
- Asda, P., & Sekarwati, N. (2023). *Pendidikan & Promosi Kesehatan*. Nganjuk: Dewa Publishing.
- Cahyaningtyas. (2019). Hubungan Antara Perilaku Vaginal Hygiene dan Keberadaan Candida sp. Pada Air Kamar Mandi Dengan Kejadian keputihan Patologis Pada Santri Perempuan Pondok Pesantren di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(3).

- Hapsari, A. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi: Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Malang: Wineka Media.
- Hermayanti, H. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Hygiene Kewanitaan Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan Di Sma Negeri 1 Kota Gajah Tahun 2023. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 5(1), 1-9.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Sehat*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Edisi ke-5)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmani, S. (2024). Hubungan Vulva Hygiene Dengan Terjadinya Flour Albus Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 55 Kota Makassar. *Journal of Pubnursing Sciences*, 2(02), 58-66.
- Sulistya, N. D., Rahardjo, S., & Handayani, A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene Remaja Putri dengan Kejadian Fluor albus di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro: The Relationship between Knowledge and Personal Hygiene of Adolescent Girls and the Incidence of Fluoride albus at Al-Falah Islamic Boarding School, Pacul Village, Bojonegoro Regency. *Gema Bidan Indonesia*, 12(1), 153-163
- WHO. (2021). *Global Report on Reproductive Health*. Geneva: World Health Organization.